

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN
TAHFIZ QUR'AN DI SEKOLAH MIN 8 PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:
KURNIA RAMADHANTI
NPM. 1841010527

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN
TAHFIZ QUR'AN DI SEKOLAH MIN 8 PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**KURNIA RAMADHANTI
NPM. 1841010527**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, M.Ag. Ph.D

Pembimbing II : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Strategi komunikasi sangat penting bagi pembina dalam kegiatan pembinaan disekolah. Strategi komunikasi juga terjadi dalam ekstrakurikuler Tahfidz dimana hal ini strategi komunikasi melibatkan pembina dan siswa. Karena, pembina orang terdekat siswa ketika disekolah untuk memberikan pembinaan terhadap siswa dalam ekstrakurikuler terutama dalam proses menghafal al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan terhadap siswa dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada strategi komunikasi antara pembina dan siswa dalam pembinaan Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Panjang Bandar Lampung.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Pengumpulan Data wawancara, metode observasi non partisipan, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian menggunakan Teknik Snowball Sampling merupakan teknik pengambilan sample sumber data yang awal jumlahnya sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari siswa yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Hasil dalam penelitian ini pembina dapat mengembangkan strategi komunikasi yang efektif terhadap siswa dalam pembinaan di ekstrakurikuler tahfidz qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung karena pembina memperhatikan aspek yang digunakan pembina dalam strategi komunikasi yaitu memberikan berupa motivasi dan nasehat kepada siswa karena pembina tidak sama sekali memaksa siswa mengikuti ekstrakurikuler tahfidz tetapi siswa sendiri yang ingin ikut sendiri atau melihat temannya ada yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz jadi mereka ikut gabung dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tidak merasa tegang ketika dalam mengikuti ekstrakurikuler dan mendapat bimbingan oleh pembina. Bentuk pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz baik dalam memperbaiki bacaannya, memperbaiki hafalannya, meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sesuai dengan Makharijul huruf, melakukan setoran hafalan kepada pembina. Selain itu pembina memberikan hal yang sangat penting yaitu motivasi, nasehat dan dorongan kepada siswa untuk menambah hafalannya. Adapun strategi komunikasi yang terjadi di

kegiatan tahfidz ini yaitu santri yang menyetorkan hafalannya kepada pembina jika ada siswa yang belum lancar menghafal maka siswa akan mengulang kembali hafalannya di pertemuan berikutnya.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Guru, Pembinaan Tahfidz Qur'an



ABSTRACT

Communication strategies are very important for coaches in school coaching activities. The communication strategy also occurs in the Tahfidz extracurricular where this communication strategy involves the coach and students. Because the coach is the person closest to the student when he is at school to provide guidance to students in the extracurricular, especially in the process of memorizing the Koran. This study aims to determine the communication strategy used in coaching students and what are the supporting factors and inhibiting factors in the communication strategy between coaches and students in coaching Tahfidz Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Panjang Bandar Lampung.

This research method uses a qualitative method. Data Collection Methods interviews, non-participant observation methods, and documentation. The data source in the study used the Snowball Sampling Technique, which is a technique for taking samples of data sources whose initial numbers were small and unable to provide complete data, so they had to find students who could be used as data sources.

The results in this study coaches can develop effective communication strategies for students in coaching in extracurricular tahfidz qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung because coaches pay attention to aspects used by coaches in communication strategies, namely providing motivation and advice to students because coaches are not the same once forced students to take part in the tahfidz extracurricular but the students themselves wanted to join themselves or saw their friends take part in the tahfidz extracurricular so they joined in the extracurricular activities, so that students did not feel tense when participating in extracurriculars and received guidance from the coach. The form of coaching carried out by the teacher to students in tahfidz extracurricular activities is good in improving their reading, improving their memorization, increasing their ability to read the Koran in accordance with the Makharijul letters, making memorization deposits to the coach. In addition, the coach provides very important things, namely motivation, advice and encouragement to students to increase their memorization. As for the communication strategy that occurs in this tahfidz activity, namely

students who deposit their memorization to the coach, if there are students who are not yet fluent in memorizing, students will repeat their memorization at the next meeting.

Keywords: Communication Strategy, Teachers, Tahfidz Qur'an Development



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Ramadhanti
NPM : 1841010527
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN TAHFIZ QUR’AN DI SEKOLAH MIN 8 PANJANG BANDAR LAMPUNG” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis



Kurnia Ramadhanti

NPM. 1841010527

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru dalam Pembinaan
Tahfidz Qur'an di Sekolah MIN 8 Panjang
Bandar Lampung

Nama : Kurnia Ramadhanti

NPM : 1841010527

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Bambang Budiwiranto, M.Ag. Ph.D

Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

NIP. 197303191997031001

NIP. 199007272019032026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Guru dalam Pembinaan Tahfidz Qur’an di Sekolah MIN 8 Panjang Bandar Lampung** disusun oleh: **Kurnia Ramadhanti**, NPM. 1841010527, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: **Selasa, 21 Februari 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I (.....)

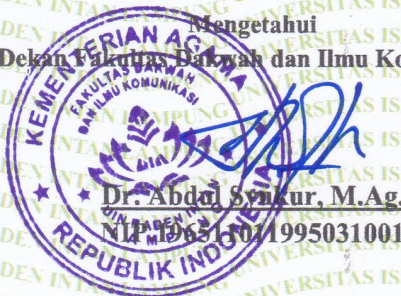
Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos (.....)

Penguji I : M. Apun Syariudin, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji II : Bambang Budiwiranto, M.Ag, Ph.D (.....)

Penguji Pendamping : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya. (Q.S Al-Hijr : 9)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Jumardi dan Ibu Dewi Purnamasari Terimakasih untuk segala cinta dan dukungannya baik secara moriil dan materi. Terimakasih telah membesarkanku, mendidik dan mendo'akan keberhasilanku.
2. Abang ku, Surya Gunawan yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studiku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kurnia Ramadhanti dilahirkan di kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 2000,. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Jumardi dan Ibu Dewi Purnamasari.

Pendidikan awal yang ditempuh penulis di MIN 8 Bandar Lampung lulus tahun 2012. Pendidikan selanjutnya ditempuh penulis di SMP Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018

Tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala Puji milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan yang luput dari pengawasan-Nya, akrena Dia-lah yang mengatur-j jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan di syafa'atnya pada hari kiamat.

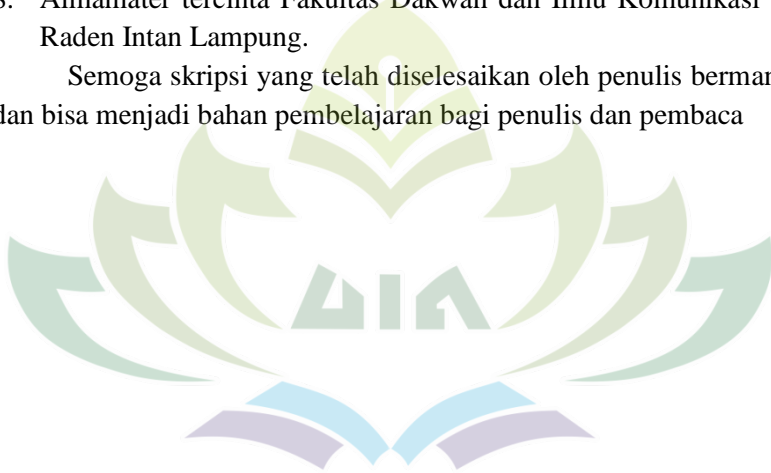
Sehubung dengan terwujudnya Skripsi ini yang merupakan usaha dan do'a penulis. Sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Tahfidz Qur'an Di Min 8 Bandar Lampung”** Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik serta langsung.

Pada kesempatan ini, Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehatb dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Khairullah, S.Ag., MA. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Sekretaris Jurusan Ibu Ade Nur Istiani, M.I. Kom. Yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan ramah.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag. Ph.D selaku pembimbing I Skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dan Ibu Nadya Amalia Nasoetion, M.Si. selaku pembimbing II skripsi penulis yang banyak memberi masukan dan arahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Dra. Hj. Wiwin Sriani, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Panjang Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis. Bapak Hendri Wibowo, S.Pd.I dan Bapak A Khoiri Selaku Pembina Tahfidz yang telah memberi bantuan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku waikiki tersayang Zakhrotun Khafifah, Vita Nurzetia, Novita Paradina, Wulan Nur Hikmah, Wiwi Alawiyah, Nurul Fazryah, Intan Permatasari
8. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Semoga skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis bermanfaat dan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Penelitian	10
F. Metode Penelitian	14
G. Metode Pengumpulan Data	19
H. Analisis Data	21

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ QUR'AN

A. Strategi Komunikasi.....	23
1. Pengertian Strategi Komunikasi	23
2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi	25
3. Tujuan dan Manfaat Strategi Komunikasi	29
4. Pengertian Komunikasi	30
5. Fungsi Komunikasi	31
6. Unsur-unsur Komunikasi	32
7. Dimensi Komunikasi	34
8. Proses Komunikasi	34
9. Konsep Komunikasi	35
10. Bentuk-bentuk Komunikasi	35

B. Pembinaan.....	36
1. Pengertian Pembinaan	36
2. Tujuan Pembinaan	38
3. Macam-macam Pola Pembinaan	38
4. Bentuk-bentuk Pembinaan	40
5. Fungsi Pembinaan	41
C. Pembelajaran.....	42
D. Al-Qur'an.....	42
1. Pengertian Al-Qur'an	42
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	43
3. Kemampuan Baca Al-Qur'an	43
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	46
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	47
6. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	48
7. Hikmah Menghafal Al-Qur'an.....	50
8. Metode Menghafal Al-Qur'an	51
9. Tempo Menghafal Al-Qur'an	55
10. Cara Menghafal Al-Qur'an.....	55

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....	57
1. Identitas Madrasah	57
2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8	57
3. Visi, Misi dan Tujuan	58
4. Letak Geografis	60
5. Struktur Organisasi / Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Panjang	61
6. Tugas, Fungsi dan Struktur Madrasah	63
7. Keadaan Pembina	64
8. Demografi Informan	65
B. Strategi Komunikasi Guru dalam Pembinaan Tahfidz Qur'an di Sekolah Min 8 Bandar Lampung	67
C. Sarana dan Prasarana	83
D. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Panjang	84
E. Kegiatan Pembelajaran Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Panjang.....	85
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Guru dalam Pembinaan Tahfidz Qur'an	86

**BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM
PEMBINAAN TAHFIDZ QUR'AN DI MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

1. Langkah-langkah Strategi Komunikasi	90
2. Program Pembinaan dalam Pembelajaran	95
3. Metode yang digunakan Pembelajaran Tahfidz	98
4. Proses Tahfidz	99
5. Unsur-unsur Komunikasi	99
6. Metode Menghafal Al-Qur'an	102
7. Motivasi	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	109

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi / Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8	62
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keadaan Siswa dan Penghafalannya	65
Tabel 2.2 Demografi Informan	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Perubahan Judul Skripsi
3. Surat Keterangan Penelitian dari PTSP ke Min 8 Panjang
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Obsevasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Foto-foto Kegiatan
8. Lampiran Turnitin
9. Berita Acara Sidang Munaqasah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahan pemahaman makna yang terkandung dalam judul proposal penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa pengertian judul proposal penelitian ini. Adapun judul proposal penelitian ini adalah “Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Tahfidz Quran Di Min 8 Panjang Bandar Lampung”. Adapun beberapa istilah yang terdapat di dalam judul proposal tersebut yaitu sebagai berikut.

Strategi komunikasi ini memudahkan pembina dan siswa berkomunikasi dengan baik dan timbulnya hasil yang baik juga.

Strategi Komunikasi merupakan suatu bentuk yang direncanakan sebelumnya agar rencana dapat tercapai yang diharapkan. Strategi komunikasi adalah rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹. Maksud dari strategi adalah langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni “communi”. Sedangkan menurut Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberikan perhatian pada studi riset komunikasi, mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan strategi komunikasi merupakan cara berkomunikasi yang

¹ Malayu Hasibuan, Manajemen (Jakarta: Bumi aksara,2006), h. 102

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat bahasa 2008). H. 1529

dilakukan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. adanya strategi komunikasi ini bertujuan agar informasi yang diberikan komunikator dapat diterima dengan baik komunikan dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka strategi komunikasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan di ekstrakurikuler Tahfidz quran Min 8, yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam menghafal, ekstrakurikuler tahfidz dilakukan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu dan minggu

Guru adalah orang yang mempunyai wewenang tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing dan membina murid.

Organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memandukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana koordinasi dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kamus Arab-Indonesia Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Menurut Sa'dullah tahfidz adaah menghafal ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara-a yang bermakna membaca, kata ini diambil oleh orang-orang arab dari bahasa aramia dan digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Sedangkan dari segi istilah menurut Dr. Subhi as-Salih Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Untuk menjalankan pembinaan Tahfidz ini dibutuhkan perencanaan, metode serta evaluasi yang tepat sehingga dapat dijalankan dengan efektif. Dalam hal ini, strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi karena pada dasarnya segala tindakan itu tidak lepas dari strategi.

Tahfidz qur'an merupakan suatu ekstrakurikuler yang memiliki program dan dibentuk dengan tujuan menyediakan kesempatan bagi siswa yang mempunyai keinginan belajar menghafal atau menjadi santri tahfidz.

Berdasarkan uraian di atas maksud dalam skripsi **Strategi Komunikasi Guru dalam Pembinaan Tahfidz Qur'an di Sekolah Min 8 Panjang Bandar Lampung** ini adalah Penelitian yang membahas tentang Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh Pembina untuk meningkatkan Ekstrakurikuler Tahfidz.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator. Komunikasi dalam organisasi sangat dibutuhkan karena dalam mempelajari komunikasi organisasi dapat memperbaiki organisasi. Selain itu komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan dengan memberikan efek terhadap komunikasi yang disampaikan. Dalam melakukan komunikasi, kita perlu mengetahui strategi yang digunakan yang berkaitan dengan strategi komunikasi agar komunikasi tersebut lancar dapat menimbulkan hasil dan umpan balik atau *feedback*. Strategi komunikasi suatu cara agar bisa paham, mematuhi aturan dan mudah untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian strategi komunikasi ini memudahkan guru dan siswa supaya berkomunikasi dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik juga. Jadi strategi komunikasi merupakan suatu bentuk yang direncanakan sebelumnya agar disuatu saat erncana tersebut tercapai

sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan.

organisasi.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam berinteraksi secara intensif. Interaksi dapat disusun atau digambarkan dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi dapat dicapai apabila kegiatan dalam organisasi ini secara terarah sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dalam proses mencapai komunikasi organisasi diperlukan adanya komunikasi yang dapat mengatur dan membina organisasi tersebut menyangkut struktur dan fungsi organisasi, dalam suatu hubungan antara anggotanya. Disitulah peran komunikasi organisasi berfungsi sebagai pengorganisasian dalam memberikan kelancaran kepada setiap anggota organisasi dapat melaksanakan secara lebih harmonis serta lebih bisa memahami perencanaan aktifitas organisasi tersebut.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi yang dilakukan pun mengandung sebuah pesan. Tujuan dari komunikasi ini sendiri adalah untuk tercapainya pesan yang hendak disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini, atau hal-hal lain yang muncul dari benaknya³

Seiring persoalan yang dihadapi manusia, bila kehidupan menjadi lebih baik, maka seluruh kehidupan alam lainnya akan menjadi baik pula. Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk bagi semua manusia. Dalam kesehariannya, manusia cenderung dihadapkan pada dua posisi di dirinya, yakni kebaikan dan keburukan. Potensi kebaikan dapat digali dan

³ Bambang S.Ma'arif, Komunikasi Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 210), h. 19

diolah melalui pengetahuan/ilmu tentang nilai-nilai kehidupan.

Sebaliknya kebodohan terhadap nilai-nilai kehidupan akan membuat manusia terjebak dalam keburukan. Disinilah komunikasi dakwah dapat menyadarkan manusia akan arti hidupnya. Melalui penyampain pesan dakwah yang tepat seorang guru dapat membantu murid untuk lebih menghargai pemberian Illahi atas kehidupannya dengan saling mengingatkan untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Untuk itu kegiatan Tahfidz Qur'an menyentuh pola "pikir" dan "berasa" ia mampu memahami dan memberi nilai pada kehadirannya di dunia.

Pembinaan dalam menghafal al-qur'an sangatlah diperlukan pada zaman sekarang, merosotnya nilai-nilai agama yang dimiliki anak-anak karena pada perkembangan zama yang sudah semakin maju, dimana anak-anak pada main hp, main permainan obile legend, yang dapat mebuta orang lupa, sehingga menyebabkan anak terjerumus kearah yang tidak baik, terlebih lagi kepada anak yang tidak mumpuai orang tua bahkan mereka mengikuti perkembangan zaman yang dapat merusak anak-anak.

Al-Qur'an merupakan landasan dasar dan pedoman pokok yang abadi dalam menjalin kehidupan, karena Allah SWT menjadikan Al- Qur'an sebagai tanda kekuasaan terbesar dan mukjizat teragung bagi Nabi Muhammad SAW. Diantara kitab-kitab suci lainnya, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling bersih dari keraguan yang terkandung isi di dalam nya.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kondep-konsep dari Al-Qur'an selalu relevan dengan masalah yang terjadi dikehidupan karena srtiap ayat dan surat yang diturunkan untuk berdialok dengan sikap manusia dan menawarkan

pemecahan terhadap setiap masalah yang dihadapi. Dengan demikian Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dan dipahami setiap kandungannya oleh manusia untuk di praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, setiap manusia menjadi insan yang beriman.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, Kitab suci tersebut merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing untuk menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Kewajiban seorang muslim adalah berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an perlu dijadikan oleh seorang muslim sebagai sumber inspirasi, berfikir, dan bertindak. Membaca Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Jangankan menguak makna-makna yang tersirat ynag begitu dalam, luas, sempurna, lengkap, merata,menyeluruh, sedangkan membacanya saja yang kasat mata,itu sangat menyeluruh itu saja sangat sulit. Al-Qur'an dengan membacanya saja bernilai ibadah, di satu sisi yang lain Al-Qur'an dibaca akan dilaknati bagi yaang membacanya (na'udzu billah). Hal ini bisa terjadi dengan berbagai hal, bisa dari madnya bisa juga dari cara membacanya yang tidak menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid mashuroh, tidak menggunakan kaidah-kaidah membaca yang telah digariskan oleh Rasullulloh saw, baik *qiroah mashuroh* maupun *qiro'ah sab'ah*. Mengapa hala ini bisa terjadi. Hal ini bisa terjadi antara lain mengajinya Al-Qur'an sebatas mengajarkan membaca tidak memuaskan nilai-nilai sakral pendidikan Al-Qur'an tersebut, yang kedua terjadi karena pada dasarnya menghaji, membaca Al-Qur'an yang benar tidaklah mudah.

Allah SWT telah menjelaskan, bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak laku, namun merupakan perniagaan(dengan Allah) yang akan (otomatis) mendatangkan keutamaan yang sangat besar.⁴

⁴ Muhammad Ahmad Abdullah, Metode Cepat&Efektif Menghafal Al-qur'an Al-Karim (Jogjakarta: Garailmu,2009),h. 280

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan ushaa, tindakan, dan kegiatan ini yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Pembinaan yang penulis maksud ialah cara pendidik ataupun usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan membina serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Tahfidz Qur'an merupakan salah satu ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an ini bukan hanya sekedar menghafalnya saja tetapi mereka juga mempelajari tajwidnya sehingga mereka bisa menghafal dengan ilmu tajwid yang benar serta makhorijul huruf yang sesuai.

Salah satu ekstrakurikuler yang mempelajari ilmu tajwid sebagai mata pelajaran tersendiri di MIN 8. Ilmu tajwid merupakan sebagai mata pelajaran, masuk sebagai mata pelajaran yang diajarkan secara formal. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam pembelajaran tahfidz diperoleh data bahwa dalam setiap mengajar tahfidz juga mengajarkan tajwid dan kemudian tajwid dimulai dari hukum nun sukun. Selain itu siswa pada tingkat mengajinya masih kurang dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kesalahan yang banyak dalam bacaan yaitu seperti bacaan panjang dan pendeknya. Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar siswa menghafal terlebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab,

⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997)

kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat menghafal AL-Qur'an. Orang yang sudah lancar dalam membaca AL-Qur'an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal, masih banyak siswa yang belum bisa mengatur waktu dengan baik, karena dengan banyaknya kegiatan disekolah membuat siswa belum bisa mengatur waktu mereka antara menghafal, belajar, dan mengikuti ekstrakurikuler lainnya yang membuat siswa belum bisa mengatur waktu sedangkan sebagian terlihat malas-malasan sehingga mengganggu dalam proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dalam proses menghafal yang membuat siswa bosan dan kurang bersemangat juga menjadi salah satu faktor santri kurang bergairah menghafal, disini peran pembina tahfidz dituntut kreatif dan bijaksana dalam mengenai masalah ini, banyak hal yang dilakukan agar siswa bersemangat dalam menghafal salah satunya dengan memberikan motivasi dan arahan terhadap siswa dalam kegiatan menghafal terhadap ekstrakurikuler tahfidz.

Maksud dari kesimpulan diatas ialah guru berperan penting untuk memotivasi murid, dalam mengubah sikap siswa, dan perilaku yang lebih baik sehingga guru dapat membantu murid untuk menghafal al-quran. Dengan mendukung dan memberikan support dengan kegiatan tahfidz yang dilakukan di MIN 8 dan penelitian saya untuk mengetahui kualitas hafalan santri di ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an. Dalam ekstrakurikuler tahfidz pembina bertugas menyampaikan dan menjelaskan bagaimana aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam menghafal. Dan dalam mencapai tujuan dan sasaran bagi ekstrakurikuler pembina disini berperan sebagai komunikator. Oleh sebab itu untuk melakukan hal tersebut pembina tahfidz menggunakan strategi komunikasi verbal untuk kegiatan pada ekstrakurikuler tahfidz.

Masalah yang dapat diambil ialah kurang adanya motivasi untuk siswa dalam menghafal al-qur'an dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik mengetahui hambatan atau kendala dalam ekstrakurikuler tahfidz. Selain itu sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang memadai dan bagaimana strategi yang digunakan dalam Pembinaan Tahfidz Qur'an. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas masalah yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Guru dalam Pembinaan Tahfidz Qur'an di Min 8 Panjang Bandar Lampung.

Literatur yang dijadikan pedoman yang membahas tentang strategi komunikasi dakwah pada tahfidz qur'an ialah: "Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Asuh Sakinah Bandar Lampung" Penulis Sandy Saputra Jurusan Komuniaksi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Pentingnya dilakukan riset ialah untuk mencari tau sesuatu yang baru untuk menjawab pertanyaan yang dilakukan melalui penelitian.

C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

a. Pembatasan Masalah

Agar agar dalam penelitian ini fokus, terarah, dan tidak meluas, maka penulis fokus pada ruang lingkupnya, yaitu Strategi yang digunakan dalam kegiatan Organisasi Tahfidz Qur'an di Min 8 panjang bandar lampung. Sehubungan dengan luasnya yang ada, maka penelitian ini penulis memfokuskan pada melaksanakan pembelajaran membaca dan menghafal al-qur'an sehingga penelitian ini hanya fokus kepada strategi komunikasi yang digunakan pembina dalam kegiatan pembelajaran tahfidz.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana strategi komunikasi guru dalam Pembinaan Organisasi Tahfidz Qur'an di Min 8 Panjang Bandar Lampung ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1.) Tujuan Penelitian

a.) Implementasi strategi komunikasi Tahfidz Qur'an di Min 8 Panjang Bandar Lampung

2.) Manfaat Penelitian

a). Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai komunikasi dakwah dalam tahfidz qur'an dimanapun agar dapat yang banyak menghafal Al-Qur'an.

b). Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam komunikasi dalam pembinaan organisasi tahfidz qur'an dapat memperbaiki faktor-faktor Siswa untuk terus giat menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada beberapa buku dan skripsi yang pernah membahas seputar Strategi komunikasi dakwah dalam pengembangan tahfidz qur'an diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz al-qur'an di rumah asuh as-sakinah bandar lampung, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi

interpersonal dalam pembinaan tahfidz al-qur'an di rumah asuh as-sakinah bandar lampung penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Data yang didapatkan dari hasil observasi guna mendapatkan informasi tentang kondisi lingkungan di rumah asuh dan kegiatan rutinitas santri. Untuk data yang didapat dari hasil wawancara adalah berupa wawancara beberapa sumber seperti pembina tahfidz dan santri bertujuan untuk lebih dalam bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari di rumah asuh as-sakinah. Analisis dan hasil wawancara dianalisa berdasarkan teori yang ada, selanjutnya disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal pembinaan tahfidz al-qur'an di rumah asuh as-sakinah bandar lampung yaitu melakukan wawancara terhadap pembinaan tahfidz di rumah asuh- sakinah, dan santri di rumah asuh as-sakinah. Faktor penghambatnya yaitu a. kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi interpersonal b. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan tahfidz tidaklah berjalan baik, tentunya banyak terjadinya hambatan. Perbedaannya adalah tentang pembina membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an di rumah asuh as-sakinah. Sedangkan penelitian dari penulis adalah membahas tentang strategi komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan pembinaan pada ekstrakurikuler tahfidz. .⁶

2. Skripsi yang berjudul Komunikasi Kiayi dengan Santri dalam Hafalan Al-Qur'an dan Implikasi

⁶ Sandy Saputra, Skripsi: “ Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Taahfidz Al-Qur'an di Rumah Asuh As-Sakinah” (Bandar Lampung:UIN,2020)

terhadap Syair Islam di Pondok Pesantren Lam lif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini berfokus pada komunikasi yang dilakukan oleh kiayi kepada santri dalam membimbing santrinya untuk menghafal Al-Qur'an, dan perbedaan karakter pada masing-masing santri harus dipahami oleh kiayi. Sehingga kiayi akan lebih mudah mengerahkan santri untuk mencetak generasi muda berwawasan Al-Qur'an yang berkualitas dengan menggunakan komunikasi yang baik. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapatkan dari hasil observasi adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data, dibutuhkan alat bantu berupa pertanyaan, alat perekam suara, dan kamera. Hasil wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan seputar tema yang diteliti. Alat perekam suara digunakan untuk merekam ungkapan-ungkapan yang dikemukakan informan. Hasil rekaman kemudian didengar secara berulang-ulang melalui pencatatan sehingga memudahkan data. Kamera yang digunakan untuk mengambil gambar terkait kegiatan wawancara berlangsung.⁷

3. Skripsi ini berjudul komunikasi organisasi dalam pengembangan rumah da'i di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kegiatan rumah da'i dalam membentuk da'i yang professional pada mahasiswa uin raden intan lampung penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang didapatkan observasi ini peneliti menggunakan obsevasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan

⁷ Sumidayana, Skripsi: "Komunikasi Kiayi Dengan Santri dalam Hafalan Al-Qur'an dan Impikasinya terhadap Syiar Islam di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kbaupaten Pesawaran" (Bandar Lampung:UIN, 2018)

dengan jalan dimana yang mengobservasi benar-benar ikut mengambil bagian dalam kegiatan yaitu dalam komunikasi organisasi dalam pengembangan unit kegiatan mahasiswa(UKM).Perbedaan dari penelitian adalah membahas tentang kegiatan dalam membentuk da'i sedangkan penelitian dari penulis ialah pembelajaran dalam menghafal al-qur'an di Sekolah.⁸

4. Skripsi ini bertajuk metode dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren mahad Al-kahfi kota Metro. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana metode dakwah dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren mahad al-kahfi kota metro penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif ,teknik pengumpulan datanya menggunakan metode obsevasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap pondok pesantren al-kahfi, wawancara yang digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran, mengenai kegiatan belajar mengajar peranan dakwah dan membina akhlak santri. Analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan. Perbedaan dari penelitian ini pembinaan akhlak santri sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah komunikasi pembinaan dalam menghafal Al-Qur'an.⁹
5. Skripsi ini berjudul Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan

⁸ Feni Selviani, Skripsi: "*Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Rumah Da'i di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN*"(Bandar Lampung:UIN,2020)

⁹ Muhammad Fadhil Mumtaz, Skripsi: "*Metode Dakwah dalam Pembinaan AKHLAK Santri di Pondok Pesantren Mahad Al-Kahfi Kota Metro*" (Bandar Lampung:UIN,2019)

pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat sementara, dimana pendekatan ini adalah metode yang dihasilkan dari data-data yang dikumpulkan dan berupa kata-kata, teknik pengumpulan data menggunakan metodewawancara, observasi dan metode dokumentasi terhadap objek penelitian akan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Wawancara peneliti berusaha mungkin untuk menggali informasi sehingga sumber tidak merasa tertekan dalam memberikan informasi, dokumentasi penelitian ini berupa foto, video, rekaman suara catatan sesuai dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah membahas tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren, yang mana dalam proses pelaksanaannya dilakukan disekolah maupun di asrama , disekolah santri melaksanakan pembelajaran di kelas secara formal. Sedangkan penulis membahas tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran pada ekstrakurikuler tahfidz agar siswa dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar.¹⁰

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Study Kasus

a. Pendekatan Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, Metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

¹⁰ Rohimah Nasaiah, Skripsi: “ *Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum* ” (Bengkulu:IAIN, 2019)

¹¹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 97

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹² Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹³ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “ paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.¹⁴

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris, *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab prolemnya. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹⁵

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif yakni metode yang di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung).¹⁶ Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu

¹² W . J .S Poerwadarminta, Op, Cit., h. 649

¹³ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h, 1126

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 34

¹⁵ Joko Subagio, “ *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2

¹⁶ Conseuelo G. Sevilla, dkk. “*Pengatur Metode Komunikasi*”, (Jakarta: UI Press, 2006), h. 71

atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode deskriptif juga dapat di artikan sebagai prosedur pemecah masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak sebagaimana mestinya.¹⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini adalah metode yang di hasilkan dari data-data yang dikumpulkan dan berupa kata-kata serta merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan fenomena dengan sedalam-dalamnya.¹⁸

Adapun pengertian Penelitian Kualitatif menurut para ahli, antara lain :

1. Pengertian kualitatif menurut Koentjaraningrat adalah penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format.
2. menurut david Williams, penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang data yang didasarkan pada latar alamiah.
3. menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, atau lisan dari orang-orang yang di amati.¹⁹

Melihat dari objek penelitian yang penulis tulis, desain kualitatif sangat cocok penulis gunakan, sebab dalam penelitian desain riset kualitatif tidak harus dibuat di awal atau sebelum penelitian, bisa dibuat selama proses penelitian berlangsung sebab desain kualitatif lebih

¹⁷ Dr. Suharismi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985), h. 139

¹⁸ Rachmat Kriyantono, Ph.D., "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), h. 139

¹⁹ Lexy J . Moleang, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

bebas struktur dan sistematiknya, hal ini disebabkan riset kualitatif yang bersifat subjektif.²⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan langsung atau lokasi penelitian. Adapun tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Panjang Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Sumber data adalah hasil data yang berupa subyek dari mana bahan untuk menyusun informasi. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Adapun data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu:

a.) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²¹ Data primer adalah data jumlah guru yang terdiri dari 28 guru yang mengajar di Min 8 sedangkan data utama dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara terdiri dari satu yang pembina yang mengajarkan di ekstrakurikuler tahfidz yaitu Bapak Khoiri selaku pembina dan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di sekolah yaitu 30

²⁰ Rachmat Krisyantono, Ph.D., "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2006), h.90

²¹ Ibit.

siswa. Dalam hal ini sampel data yang penulis terdiri dari komunikator yaitu Pembina Tahfidz sedangkan komunikan ialah siswa. Adapun peneliti sumber data primer dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Komunikator adalah pihak yang memberikan informasi kepada komunikan. Dalam penelitian ini komunikator yang dimaksud ialah pembina di ekstrakurikuler tahfidz yang membimbing ekstrakurikuler tahfidz di sekolah. Informan dalam penelitian ini adalah santri beserta pembina yang membimbing santri dalam pembelajaran di ekstrakurikuler tahfidz memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. pembina memberikan materi ilmu tajwid agar siswa dapat membaca dan menghafal al-qur'an dengan benar.
 - b. memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal al-qur'an
2. Komunikan ialah pihak yang menerima informasi dari komunikator. Dalam penelitian komunikator yang dimaksud ialah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz qur'an di sekolah. Informan dalam penelitian ini adalah santri dalam pembelajaran di ekstrakurikuler tahfidz memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Membaca al-qur'an sesuai tajwid panjang pendeknya. Menurut fauzan sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di sekolah yang telah menghafal beberapa ayat terkadang sedikit susah dalam menghafal.
 - b. menurut alvaro sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz

menjelaskan bahwa ia telah menghafal beberapa ayat kesalahan yang terjadi ketika dia menghafal ialah tajwid panjang pendeknya terkadang salah.

- c. menurut suchi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di sekolah dia menjelaskan kesulitan ketika menghafal susah dalam menghafal karena kadang tajwid panjang pendeknya salah kadang juga lupa ayat nya apalagi ketika mau menyetorkan hafalan kepada pembina menyetorkan terkadang lupa ayatnya karena takut salah.

b.) Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan.²² Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi di tempat yang diteliti.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian demikian

²² Husain Uman dan Purnomo Setiyadi Akabar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009)h. 56

sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik.

a. Wawancara

wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya., yaitu dilakukan dengan cara membuat percakapan anatra periset, dan informan ialah orang yang di asumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.²³

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara mengajukan pertanyaan secara bebas atau pokok- pokok pertanyaan dan pemilihan kata yang tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasi.

Peneliti mewawancarai beberapa sumber yaitu :

- a. Guru tahfidz di min 8 panjang Bandar lampung
- b. Murid pada organisasi tahfidz qur'an di min 8 panjang Bandar lampung

Peneliti mewawancarai beberapa sumber seperti guru tahfidz yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam ingin mengetahui bagaimana Proses Komunikasi yang dilakukan organisasi tahfidz qur'an di min 8 panjang Bandar lampung.wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pembina dan siswa yang mengikuti eksrakulikuler tahfidz di sekolah mengenai Komunikasi yang digunakan dalam mengajar dalam menghafal al-qur'an dan proses wawancara tersebut berupa keluhan yang dihadapi siswa dalam menghafal al-qur'an.

²³ Rachmat Kriyantono, Ph.D., "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),h. 10

b. Metode Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Teknik observasi partisipan ini peneliti tidak mengguankan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang di teliti. Sifat peneliti sebagai pengamat independen.

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data organisasi tahfidz qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Operasional adalah berisi penjelasan-penjelasan cara dan prosedur-prosedur program.

Adapun beberapa dokumen menjadi pelengkap penulis dalam penelitian ini antara lain foto dokumentasi kegiatan tahfidz, data mengikuti tahfidz yang terdiri dari 30 siswa.

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancari setelah dianalisa belum terasa memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, data dapat diperoleh menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini menggunakan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang strategi komunikasi dakwah dalam pengembangan organisasi tahfidz quran di min 8 panjang Bandar lampung sehingga dapat dipaghami oleh peneliti atau orang lain dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi membuat rangkuman data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sub yang direduksi dengan penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan pembina di min 8 panjang terhadap organisasi tahfidz quran di Sekolah agar bisa untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data. Selain itu peneliti dalam memahami yang terjadi yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Kesimpulan data

Kesimpulan data adalah upaya mencari makna, arti dan penjelasan data yang dikumpulkan dan telah dianalisis. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau dengancara mencatat selama penelitian dan mencari pola, hubungan dan persamaan untuk bisa diambil dalam sebuah kesimpulan.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ QUR'AN

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan, strategi merupakan seni dan pengetahuan untuk mengoptimalkan komponen dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian secara umum strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi Komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

Sedangkan secara terminology, strategi dapat di definisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Onong Uchana Effendy, strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.¹

¹ Onong Uchana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007)

- b. George R. Terry, strategi adalah cara yang paling efektif untuk menggunakan sumber-sumber strategi atau lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²
- c. Menurut Sthepanie K. Marrus, strategi adalah sebuah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.³
- d. menurut Samsul Munir Amin, strategi adalah suatu konsep atau upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan potensi kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Middleton dalam Cangara menyatakan, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, penerima, sampai pengaruh atau efek yang dirancang untuk mencapai tujuan.

Menurut Joseph Devito strategi komunikasi adalah penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi

Adapun keputusan strategi meliputi tiga aspek, yakni: Penentuan tujuan, macam-macam perumusan kebijakan, pelaksanaan.

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan. kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan

² George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 58

³ Husein Umar, Strategic Management in Action, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Jadi kesimpulannya, Strategi adalah teknik untuk dapat meraih misi yang sudah di tetapkan agar tujuan tersebut bisa diraiih dengan seefisien mungkin.

2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Perencanaan strategi komunikasi harus senantiasa disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak.

a. Mengenali khalayak

untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator dengan menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami, pola pikir dan lapangan pengalaman khalayak secara tepat dan seksama meliputi:

1. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari :
 - a. pengetahuan khalayak mengenai target persoalan
 - b. pengetahuan khalayak yang seharusnya temuat dalam pesan
 - c. pengetahuan khalayak terutama seberapa banyak komitmen yang digunakan.
2. meningkatkan pesan informasi terhadap nilai-nilai dalam organisasi tersebut.
3. meningkatkan pemahaman mereka dalam organisasi

b. Menentukan Tujuan

Effedy dalam *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* mengemukakan tujuan komunikasi yaitu :

a. Mengubah sikap (*to change the attitude*)

kegiatan memberikan informasi pada siswa dengan tujuan supaya siswa akan berubah sikapnya.

b. Mengubah opini /pendapat/pandangan (*to change the opinion*)

c. Mengubah prilaku (*to change the behavior*)

kegiatan memberikan informasi pada siswa dengan tujuan supaya siswa akan berubah perilakunya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dan B. Curtid dalam bukunya *Komunikasi Bisnis Profesional* bahwa komunikasi bertujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada komunikan karena perilaku diberi informasi merupakan bentuk interaksi komunikasi.
2. Menolong orang lain, memberi nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.
3. Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.

Dengan demikian, memiliki fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana kita dengan orang lain.

c. Menentukan metode yang digunakan

metode penyampaian pesan komunikasi menurut pelaksanaannya sebagai berikut⁴

- 1) *Redudancy (repetition)*, merupakan cara mempengaruhi sasaran dengan cara mengulang-ngulang. Metode ini memungkinkan pesan penting mudah diingat oleh khalayak atau sasaran. Karena kontras dengan pesan lainnya yang tidak diulang dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi komunikannya sehingga mereka lebih memperhatikan pesan tersebut.
- 2) *Informative*, merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang bertujuan mempengaruhi sasaran dengan cara memberikan penerangan. akni memberisesuatu sesuai dengan data yang sebenarnya.
- 3) *Persuasive*, merupakan bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Yaitu dengan cara menggugah pikiran terutama perasaannya. Komunikasikan akan mudah dipengaruhi apabila komunikator memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yang dapat membuat komunikasikan tersebut dalam situasi yang mudah untuk menerima pesan tersebut.
- 4) *educative* merupakan bentuk penyampaian pesan yang sifatnya mendidik yakni memberikan sesuatu ide kepada khalayak atau sasaran berdasarkan pendapat yang bertujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah lakunya.

⁴ *Ibid. h. 72-78*

d. Menentukan Komunikator Unggulan

Komunikator mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Sebab, komunikator yang berperan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Menurut Ida Yusnita⁵ ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam diri komunikator, yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu:

1.) Ketrampilan Berkomunikasi

Ketrampilan berkomunikasi meliputi berbagai kemampuan, meliputi, yaitu:

- a.) *Interpretive competence*, merupakan kemampuan komunikator dalam menginterpretasi kondisi-kondisi yang ada di sekeliling.
- b.) *Goal competence*, kemampuan komunikator untuk menentukan tujuan agar pembelajaran dalam pembinaan terhadap komunikan

2.) Sikap Mental

Mengenai sikap mental, ada tiga sikap sumber yang dapat mempengaruhi keefektifan komunikasi, yaitu :

- a. *Sikap terhadap diri sendiri*
menurut Onong Uchjana⁶komunikator menumbuhkan potensi agar daya tarik sumber dalam meraih keberhasilan komunikasi, komunikator dapat mengubah sikap, perilaku komunikan menjadi lebih baik.

⁵ Ida Yusnita, “ *Beberapa proses yang terdapat dalam komunikasi,*” <http://library.asu.ac.id/download/fkm-ida%20yusnita2pdf>, akses 4 Februari 2013.

⁶ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. H. 38

b. *Sikap terhadap subjek materi*

Komunikator menunjukkan sikap terhadap materi yang disampaikan. Jika komunikator tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan, maka komunikasi tidak dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh komunikator.

e. Menentukan media komunikasi yang tepat

Faktor ini menyangkut bagaimana pesan yang akan disampaikan yang sesuai dengan aspek-aspek yang lainnya sehingga pesan dapat ditanggapi dengan baik dan tujuan disampaikan pesan dapat tercapai. Media tidak berupa alat, namun juga sesuai situasi.

Adapun media yang digunakan selama ini adalah :

1. Media komunikasi tradisional dengan tatap muka Komunikasi tatap muka diselenggarakan dalam berbagai bentuk media tradisional, misalnya : diskusi, kunjungan, ceramah
2. Media dengan metode tidak langsung. Media massa yang digunakan berupa: Youtube dan Whatapps

3. Tujuan dan Manfaat Strategi Komunikasi

Tujuan strategi komunikasi secara umum yaitu untuk menentukan dan menginformasikan visi misi yang dimiliki oleh lembaga maupun perseorangan dengan menggunakan sistem dan kebijakan tertentu. Tujuan utama menurut R. Wayne Pace, rent D. Peterson dan M. Dallas yaitu:

- a. To secure understanding.⁷ Strategi komunikasi dapat menciptakan pemahaman atas maksud atau isi pesan yang disampaikan
- b. To establish acceptance.⁸ Strategi Komunikasi dalam hal ini sudah ada pada kemajuanyaitu dengan membina khalayak untuk memahami isi pesan yang diterima.
- c. To motivate.⁹ Strategi komunikasi dalam hal ini khalayak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap isi pesan atau informasi yang didapat dan menjadikan pesan tersebut sebagai motivasi.
- d. Manfaat strategi komunikasi secara makro maupun mikro yaitu mampu menyebarluaskan suatu pesan komunikasi yang sifatnya informatif (memberi informasi), persuasif (membujuk), dan intruktif (memberikan perintah) kepada penerima supaya bisa mendapatkan hasil yang optimal.

4. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya.

Pengertian komunikasi secara etimologis ini memberikan pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambing-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang

⁷ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan"

⁸ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan"

⁹ Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan"

yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan.¹⁰

Menurut Handoko mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus local dan sebagainya.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan.

5. Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi: Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Motivasi: Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

¹⁰ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2007), h.19

- c. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan
- d. Hiburan: penyebaran sinyal, symbol, suara, dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, keenangan kelompok dan individu.
- e. Integrasi: Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.¹¹

6. Unsur-unsur Komunikasi

a. Komunikator

Komunikator merupakan unsur komunikasi yang bertindak sebagai penyampaian pesan. Komunikator merupakan sumber informasi bagi komunikan.

b. Pesan

Pesan merupakan ide, informasi atau berita yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.¹²

¹¹ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h. 9-10

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 24

c. Media komunikasi

Media komunikasi merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan sekaligus menjadi alat menghubungkan komunikator dengan komunikan untuk berinteraksi jika proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan berjarak jauh. Pesan melalui media cukup raktis dan efisien.

d. Komunikan

Komunikan merupakan penerima pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang disampaikan. Komunikan bisa seorang individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator, untuk itu seorang komunikan yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik.

e. Umpan Balik (Feedback)

Feedback atau umpan balik merupakan respon yang diberikan komunikan untuk menanggapi pesan yang telah diterimanya dari komunikator. Feedback dari komunikan akan mengukur apakah komunikasi berjalan dengan baik, apakah komunikan memahami pesan yang disampaikan, dan apakah tujuan komunikasi tercapai atau tidak.

Itulah rangkaian proses untuk menentukan strategi komunikasi diantaranya menentukan komunikator, menetapkan sasaran komunikan yang dituju, memilih media untuk saluran komunikasi dengan memperhatikan kelima hal tersebut, maka strategi komunikasi akan berjalan dengan baik dan

apa yang menjadi sasaran atau misi dari organisasi akan tercapai.

7. Dimensi Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai dimensi, yaitu:

- a. Komunikasi sebagai proses adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan sebagai proses, berarti ada titik awal dimana suatu kegiatan dimulai bergerak ketitik akhir tujuan yang diinginkan.
- b. Komunikasi sebagai simbolik adalah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.
- c. Komunikasi sebagai interaksional, komunikasi anatra manusia tidak akan pernah terjadi tanpa melibatkan orang lain. Karena hal itu, di dalam proses komunikasi akan terjadi interaksi diantara pelkau komunikasi, penerima informasi kepada pemberi informasi.

8. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap secara primer dan tahap secara sekunder

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai medai. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi ke komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lainnya adalah media Kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

9. Konsep Komunikasi

terdiri dari dua konsep, yaitu :

a. Konsep Komunikasi satu arah

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampain pesan searah dari seseorang kepada seseorang , baik secara langsung.

b. Konsep Komunikasi sebagai interaksi

komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat yang arahnya bergantian, seseorang menyampaikan pesan, baik verbal ataupun nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik.

10. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Adapun bentuk-bentuk komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis, dan merenung

2. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara kelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari “kata bina yang berarti mendirikan, membangun.”¹³ Dari segi terminologi arti kata pembinaan adalah segala usaha pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, menyerahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah proses, pembuatan, membina, pembaruan, usaha, dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna mendapatkan hasil yang baik. Pembinaan berasal dari bahasa arab yaitu bina yang artinya bangun, setelah dilakukan pemindahan ke dalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan “pe” dan akhiran “an” maka menjadi pembinaan, yang memiliki arti pembaharuan, penyempurnaan usaha. Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan merupakan proses dan penyempurnaan atau usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam

¹³ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 110

meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat atau keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk dirinya sendiri, dan mengembangkan dirinya, mutu dan kemampuan manusia yang secara optimal secara mandiri.

Pembinaan adalah suatu upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.¹⁴

Pembinaan dapat pula diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mampu mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang sempit maupun luas.

Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang.

¹⁴ Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah/Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita* (Jakarta: Depang, 1994)h.8

Menurut Mengunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh pembina yaitu:

- a. Pendekatan informative yaitu menjalankan program dengan cara menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam pendekatan ini yang belum mengerti dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif yaitu dalam pendekatan ini peserta didik lebih kesituasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial merupakan peserta didik terlibat di dalam pembinaan yang disebut sebagai pengajar karena mempunyai pengalaman pribadi dalam situasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembina merupakan suatu proses belajar dalam upaya meningkatkan pengetahuan, mengembangkan, dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

2. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan pembinaan sebagai berikut:

- 1.) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pembina dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
- 2.) Tujuan dan sasaran pembinaan pada ekstrakurikuler tahfidz berjalan dengan efektif.
- 3.) Materi yang diberikan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Macam-macam Pola Pembinaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya untuk memperoleh

hasil yang lebih baik.¹⁵ Pengertian pembinaan menurut psikologi, dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Secara umum pembinaan disebut sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupan.

1. Pembinaan Tahsin

Tahsin berarti memperbaiki kualitas membaca pada seseorang. Istilah tahsin dengan nama lain, yaitu Tajwid yang sama-sama menekan pada perbaikan dalam membaca al-qur'an yang terdiri dari huruf hijaiyah memiliki aturan dalam pelafalannya. Setiap orang yang membaca harus menggunakan huruf-huruf yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Setiap huruf memiliki makhraj dan hak yang harus diberikan pada saat membacanya. Selain itu, setiap huruf juga memiliki sifat yang harus dipenuhi ketika huruf tersebut dibunyikan. Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran, Tahsin dibaca menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Tahsin Dasar

Tahsin dasar diperlukan bagi peserta yang membutuhkan bimbingan, memiliki bacaan al-qur'an yang belum bagus, bahkan diperuntukkan bagi siswa yang belum mengenal sama sekali hukum bacaan dalam al-qur'an. Harus fokus dalam pembelajaran Tahsin Dasar yaitu mempelajari makhrajul huruf dan kelancaran dalam membaca.

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Tim Penyusun, 2008)

b. Tahsin Lanjutan

Dalam pembelajaran tahsin lanjutan ini diperuntukan bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca al-qur'an, sehingga hanya memerlukan pendalaman tajwid. Tahsin lanjutan ini harus sudah menguasai dasar-dasar tajwid.

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dilakukan oleh pembaca al-qur'an, meliputi:

- a. Tidak serius dalam membaca panjang pendeknya
- b. Tidak konsisten dalam membaca
- c. Dalam pengucapannya tidak sempurna

2. Pembinaan Tajwid

Sacara bahasa, kata tajwid merupakan bentuk mashdar dari kata jawwada yang berarti memperbaiki. Sedangkan istilah tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Tajwid adalah hiasan, bacaam yaitu memberikan kepada setiap huruf dan urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhrajnya, melembutkan dalam pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa memaksanya.

4. Bentuk-bentuk Pembinaan

Pembinaan dalam membina siswa adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan membimbing kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai maunisa.

Tujuan pembinaan kesiswaan sebagai berikut adalah:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sengai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan.
3. Mengembangkan potensi siswa dalam pencapaian potensi sesuai bakat dan minat.

Pembinaan kesiswa merupakan program yang bertujuan mengembangkna kemampuan siswa secara optimat. Pembinaan ini dilakukan melalui dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah.

5. Fungsi Pembinaan

Adapun fungsi dalam pembinaa menurut A. Mangunhardjana mencakup tiga hal yaitu:

a. Penyampaian informasi dan pengetahuan

Pembinaan berfungsi sebagai pemberi informasi kepada pendidik baik dalam segi materi, kewajiban dan tanggung jawab supaya sesuai dengan tujuan organisasi.

b. Perubahan dan pengembangan sikap

Seseorang perlu yang namanya pembinaan karna belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari organisasi, baik dalam lingkup pendidikan maupun dalam ekstrakurikuler.

c. Mengembangkan sikap

Mengembangkan sikap merupakan tujuan utama dalam melakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan supaya seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sendiri.

C. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan pengganti dari istilah mengajar yang telah melembaga pada dunia pendidikan, didalam /prakteknya pengajar lebih berpusat pada guru. Karena guru hanya mempersiapkan diri menguasai materi, metode pembelajaran serta evaluasi belajar dengan tanpa memperhatikan bahwa siswa mampu menguasai materi pembelajaran atau tidak. Sehingga siswa posisikan sebagai objek pendidikan. Dengan istilah pembelajaran, maka fungsi dan tugas guru adalah membelajarkan siswa untuk, mencapai hasil yang optimal¹⁶

D. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan perantara malaikat Jibril diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.¹⁷ Al-Qur'a adalah kitab suci diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya. Sedangkan membaca dari kata Qoro'a yang senada dengan Thola'a yang artinya membaca, menelaah dan mempelajari.¹⁸ Jadi membaca maksudnya ialah membaca al-Qur'an dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan uraian diatas tentang pengertian mangahafal dan pengertian Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal

¹⁶ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2001, h. 23

¹⁷ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1

¹⁸ Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.1101

adalah suatu usaha seseorang untuk mengingat bacaan ayat Al-Qur'an kedalam pikirannya. Usaha yang dilakukan dalam menghafal dengan cara membaca dan mendengarkannya melalui rekaman suara ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan membaca atau mendengarkan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Karena jika semakin sering melakukan hal ini maka kita akan lebih mudah untuk menghafalnya.

2. Hukum Menghafal Al-quran

Umat islam pada dasarnya berkewajiban untuk memelihara kemurniaan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-nya dan tidak menutup kemungkinan kemurniaan ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh-musuh islam, apabila umat islam sendiri tidak mempunyai rasa kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurniaan al-quran ialah dengan menghafalkannya. Dan hukum dari menghafal

Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawwatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah dipenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

3. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Pengertian kemampuan baca al-qur'an banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda. Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan,

kecakapan dan kekuatan. Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dilakukan oleh seseorang, yang artinya tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan dan usaha untuk terus belajar. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah nalar, mental dan psikis yang dimiliki masing-masing individu dalam melaksanakan aktifitas dan rutinitasnya baik tercermin sebagai pribadi dalam bekerja, bertindak serta menjadi sesuatu yang utuh bagi seseorang yang bersifat dasar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Selain itu, ahli psikologi WS. Winkle mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengolah materi atau bahan pelajaran, kemudian di simpan dalam ingatan, akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh diproduksi kembali.¹⁹ Hal ini menandakan adanya perubahan fase dari satu langkah ke langkah berikutnya. Sumadi Suryabrata mengutip dari wovort dan Marquis mendefinisikan kemampuan pada tiga arti, yaitu:

1. *Actievement* merupakan potensial kemampuan yang dapat diukur langsung dengan test tertentu.
2. *Capaticy* yang merupakan suatu kemampuan yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu.
3. *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes yang sengaja dibuat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagian wahyu Allah melalui proses lafadz ayat al-qur'an sesuai

¹⁹WS. Winkle, *Psikologi Pelajaran*,(Jakarta: PT. Gramedia,2007)

dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang di proses dalam fikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat tiga aspek, yaitu: Kelancaran, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap. Diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu diteliti serta menjaga hafalan. Sehingga, kemampua menghafal al-qur'an bisa menghafalnya dengan baik dan benar. Hanya sedikit salahnya, walaupun terdapat kesalahan jika diingatkan maka dapat langsung memperbaikinya.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- a. Makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf
- b. Shifatul huruf adalah sifat atau keadaan ketika membaca huruf
- c. Ahkamul Huruf merupakan hukum atau kaidah bacaan
- d. Ahkamul mad wa merupakan panjang dan pendeknya bacaan

3. Fashahah

- a. Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan)
- b. Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- c. Mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

Kemampuan-kemampuan untuk memahami dan menghayati al-qur'an dibutuhkan sutau kemampuan baik tulis maupun baca. Kaitannya dengan maslaah

kemampuan. Klasifikasi kemampuan menjadi 3 macam yaitu:

1. kemampuan kognitif

Menurut Daryanto adalah mengetahui kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Memahami kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari. Menerapkan kemampuan untuk melkaukan yang sudah dipelajari itu kedalam situasi baru. Mengevaluasi kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

2. Kemampuan efektif

Kemampuan efektif menurut Dariyanto adalah menerima, kesediaan untuk memperhatikan. Menanggapi, aktif berpartisipasi. Menghargai, segala perbuatan tertentu, memadukan nilai-nilai yang berbeda.

4. Manfaat Menghafal

Menurut para ulama dalam buku Sa'dulloh manfaat menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Apabila disertai dengan ikhlas dan amal saleh, maka ini merupakan kebahagiaan dan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Akan mendapatkan anugrah dari Allah Swt. Berupa pemikiran yang cemerlang dan ingatan yang tajam bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.
3. Orang menghafal akan memiliki kecerdasan sehingga dapat berprestasikan lebih tinggi dari pada temannya yang tidak menghafal.
4. Perilaku yang baik, akhlak, serta identitas yang baik adalah yang dimiliki oleh seorang penghafal.

5. Penghafal dapat fasih berbicara serta ucapannya benar.

Dapat disimpulkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat al-qur'an dan juga banyak sekali manfaat menghafal. Untuk orang yang beriman mengetahui manfaat menghafal kita akan menjadi lebih bijak dalam melakukan segala sesuatu di dalam kehidupan.

5. Keutamaan Menghafal

Menurut Sa'dulloh keutamaan menghafal yaitu:

1. Penghafal al-qur'an merupakan orang-orang yang pilihan terbaik. Karena jika menghafal dengan ikhlas mengamalkan maka akan diangkat derajatnya.
2. Penghafal akan berperilaku baik dan akan dihormati di dunia maupun di akhirat kelak.
3. Penghafal al-qur'an dapat mengangkat derajat seseorang bagi orang yang menghafalkan dan mengamalkannya.

Menurut Abdul Ra'uf Al-Hafizh keutamaan penghafal al-qur'an ada dua yaitu:

1. Keutamaan di Dunia

a. Penghafal akan diberi nikmat yang tidak terduga dari Allah.

b. Para penghafal akan dijanjikan dari al-qur'an berupa keberkahan, dan kebaikan

c. Penghafal merupakan ciri-ciri orang diberi ilmu.

2. Keutamaan di akhirat

a. Para penghafal akan mendapatkan syafaat dari al-qur'an

b. Menghafal al-qur'an akan meninggikan derajatnya di akhirat

c. Bagi yang menghafal al-qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah.

6. Motivasi Menghafal / Tahfidz Al-Quran

Seseorang yang meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai "kalamullah" maka akan menjadikannya sebagai sarana taqarrub kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Aktivitas senantiasa berdasarkan kecintaan dan keimanan kepada Allah sehingga Al-Qur'an menjadi prioritas dalam kehidupan baik dengan cara mempelajari, menghafal, maupun mengamalkan isi kandungannya.

Beberapa bagian penting dari pengertian tahfidz Al-Quran:

1. Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sehingga tidak ada yang dapat menandinginya firman Allah yang artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain, jaminan Al-Qur'an terpelihara selamanya, firman Allah, artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

2. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril berdasarkan firman Allah, artinya: "Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).

Definisi tahfidz Al-Quran yaitu proses mempertahankan, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan

oleh Allah Subhanahu Wata'ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Tahfidz Quran adalah proses membaca Al-Quran secara berulang sehingga menjadi hafalan Al-Quran yang terbayang tulisan, cara pengucapan, tadabur terjemah dan susunan ayat yang dihafalkan. Proses menghafal Alquran dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Setiap metode tahfidz Quran memiliki kelemahan dan kelebihan.

Para ulama berbeda pendapat terkait pengertian Al-Qur'an secara istilah (terminology), diantaranya definisi Al-Qur'an menurut Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad dan orang yang membacanya memperoleh pahala;

Menurut Dr Subhi Al Salih yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhamma) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf. Yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya.²⁰

Al-Quran merupakan wahyu terakhir yang dibawa oleh nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Agar kitab suci ini tidak punah dan tidak mengalami perubahan seiring zaman maka pembelajaran tahfiz Al Quran menjadi tradisi dari generasi ke generasi sehingga Al-Quran tetap lestari tanpa perubahan hingga akhir zaman.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat

²⁰ Mashori Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, Pengantar Ilmu Tafsir (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), h. 2

dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang

7. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Adapun hikmah dalam menghafal al-qur'an, diantaranya adalah.

- a.) Kemenangan yang didapat didunia maupun kelak nanti diakhirat, jika disertai dengan perbuatan amat sholeh.
- b.) Memiliki sifat baik dan berperilaku yang jujur, ketika seseorang yang menghafal al-qur'an semestinya berperilaku jujur itu sudah menjadi kewajiban dan mempunyai jiwa yang baik.
- c.) Mempunyai daya ingat yang tajam dan cemerlang oleh karena itu, para penghafal al-qur'an lebih cepat mengerti dan teliti karena mereka banyak belajar agar dapat mencocokkan ayat.
- d.) Memiliki bahtera ilmu-ilmu yang ada di dalam al-qur'an serta kandungannya akan melekat dan banyak sekali terekam kedalam orang yang menghafalnya. Telah diketahui bahwa menghafal al-qur'an itu bukan lagi perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika mereka tidak meluangkan waktunya. Jika dalam berusaha kita bersungguh-sungguh maka datanglah sebuah keberhasilan, namun sesuatu yang sulit akan menjadi mudah untuk orang yang Allah mudahkan. Jadi, kecepatan menghafal ayat-ayat al-qur'an agar dapat melekat kuat dalam ingatan sehingga dapat mengucap kembali ayat bacaan yang telah dihafal dan yang sudah dipelajari sebelumnya.

8. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal al-qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal al-qur'an untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, masing-masing orang akan mengambil metode sesuai dengan dirinya. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan serta tujuan menghafal. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an penulis mengutip dari berbagai ahli.

Menurut Amjad Qosim

a. Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat

yaitu hendaknya seorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak 2 kali, kemudian lanjut menghafal ayat kedua dengan cara sebelumnya. Akan tetapi selain itu memperdengarkan ayat pertama dan kedua, begitupun seterusnya, menggunakan cara yang sama. Perlu diperhatikan bahwa didalam metode ini penghafal akan melihat bahwa ayat pertama lebih banyak diucapkan, sehingga setiap ayat akan dihafal dimulai dari ayat pada setengah halaman yang kedua sampai sempurna pada satu halaman. Kemudian selain itu, hendaknya ia memperdengarkan hafalannya pada yang lainnya, sebanyak tiga kali dalam satu halaman.

b. Metode dengan penghafalan satu halaman di bagi menjadi tiga bagian.

Ayat yang terdapat pada tiap bagian, dibaca berulang kali sampai hafal. Dan jika ketiga bagian telah dihafal, maka ketiga ayat tersebut disambung sehingga menjadi satu halaman. Dengan metode ini,

hubungan ayat satu sama lainnya akan sempurna, dengan cara yang lebih baik. Begitu pula, akan dapat mempersingkat waktu yang dihabiskan untuk mengulang-ulang satu ayat satu ayat.

c. Metode dengan menghafal satu halaman sekaligus

Metode ini adalah hendaknya seorang yang ingin menghafal membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan membaca sebanyak 3 atau 5 kali dengan bacaan yang diiringi hati dan pikiran dan akal bukan hanya bisa bacaan lisan saja tetapi ia akan dapat menghimpun hatidan pikirannya. Karena tujuan dari membaca adalah untuk menghafal.

Kelebihan dari metode ini merupakan menghafal tidak akan terbata-bata dan berhenti untuk melanjutkan sambungan pada halaman berikutnya.

Metode al-qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrahman, yaitu:

1.) Metode *Juz'i*

Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur dan menghubungkannya antara bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu materi yang dihafal.

Metode *juz'i* menurut Abdurrahman Nawabuddin merupakan suatu metode yang sangat baik digunakan dalam menghafal al-qur'an, hal ini sebagai berikut:

a. sebuah riwayat Al-Baihaqi dari Abu Aliyah sebrkata: Nabi Muhammad saw menggunakan metode ini dalam emngajar para sahabat, begitu juga para sahabat mengajarkannya pada generasi berikutnya. Rasulullah mengajarkan Al-qur'an secara bertahap atau berangsur-angsur dalam menghafalnya.

b. metode ini lebih utama untuk anak-anak dan orang yang kurang mengerti dalam menghafal al-qur'an.

c. Metode ini lebih baik untuk menghafal ayat yang mirip baik secara struktur maupun dalam kata atau ayat-ayat yang diulang-ulang.

2.) Metode *Kulli*

Metode *kulli* yaitu menghafal dengan cara menghafalkan al qur'an secara keseluruhan, tidak secara bertahap. Jadi secara keseluruhan materi hafalan yang ada dihafal tanpa memilih, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal.

Menurut Sa'dulloh metode menghafal al-qur'an diantaranya, yaitu:

1. Bim-Nazhar yaitu menghafal dengan cara membaca secara cermat dengan melihat mushafnya secara berulang-ulang.
2. Talaqqi yaitu memperdengarkan hafalan yang dibaca oleh siswa dalam menyertakan hafalannya kepada pembina.
3. Takrir yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafal kepada guru
4. Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik itu kepada teman sendiri.

Menurut Ahsin metode menghafal Al-Quran ada lima yaitu:

- a. Metode Wahdah adalah metode menghafal dengan satu persatu ayat Al- Qur'an secara berulang-ulang.
- b. Metode Kitabah, metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafal. Metode kitabah adalah menghafal

dengan cara menulis ayat yang akan dihafalkan di buku. Kemudian ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalnya di buku yang ditulis untuk mereka hafalkan, kemudian ayat tersebut dibacakan sehingga lancar dan benar lalu dihafalkan.

- c. Metode Sama'i (mendengarkan), metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan melalui guru atau dengan memutar rekaman ayat Al- Qur'an. Metode ini efektif bagi anak-anak yang belum bisa membaca ayat Al- Qur'an.
- d. Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seseorang, atau salah seorang di antara kawannya sendiri. Setelah ayat yang akan dihafalkannya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, siswa selanjutnya menirukan bacaan pembina dengan sedikit demi sedikit mencoba melepas mushaf tanpa melihat mushaf dan seterusnya sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk kedalam ingatannya.²¹
- e. Metode Gabungan, metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara metode qahdah dengan menghafal ayat qur'an secara berulang ulang dan menggunakan metode Kitabah dengan cara menulis agar dapat menghaf dengan tanpa melihat mushaf.

²¹ Ibid.h 60

9. Tempo Menghafal Al-Qur'an

Ada lima tingkatan tempo dan kecepatan yang digunakan, baik dalam membaca maupun menghafal atau disebut sebagai *muratibutitilawaah*, yaitu:

1. At-Tahqiq yaitu membaca al-qur'an dengan lambat tempo dan tenang dengan maksud untuk memperhatikan maknanya dan tunduk pada ketentuan tajwid.
2. Tartil yaitu sebuah bentuk aturan dalam membaca yang berarti membaca dengan jelas dan benar. Allah mewajibkan umat Muslim untuk membaca al-qur'an dengan tartil.
3. At-Taqwir merupakan sebuah bentuk dalam membaca dengan menggunakan tempo pertengahan yaitu tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
4. Al-Hard merupakan membaca dengan tempo cepat, namun tetap memelihara hukum-hukum tajwid.
5. Zamzama merupakan cara membaca al-qur'an yang tempo lebih cepat lagi melebihi dari tempo, namun hukum tajwidnya masih bisa terjaga dengan baik. Biasanya digunakan bagi para penghafal yang mempunyai target menghafalkan dengan cepat.

10. Cara Menjaga Menghafal

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar menghafal al-qur'an tetap terjaga dan hafalan tetap terjaga walaupun memiliki banyak kesibukan, yaitu:

a. Mengutamakan kualitas

Penghafal seharusnya jangan terlalu berambisi untuk menyelesaikan hafalan dalam waktu yang sangat singkat. Hafalan sedikit demi sedikit, agar istiqomah, karena akhirnya hafalan tersebut pun akan selesai dengan izin Allah tergesa-gesa menyelesaikan hafalan tetapi tidak punya

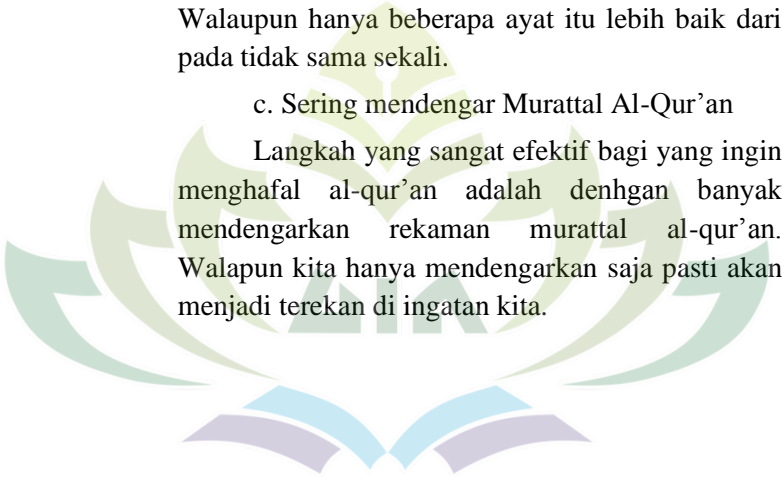
waktu untuk mengulang hafalan, akan menjadikan hafalan kita menjadi cepat hilang. Hal yang ditakutkan adalah ketika kita putus asa dalam menghafal dan untuk berhenti menghafalnya.

b. Mengulang hafalan ketika sedang shalat

Sesibuk apapun kita, pasti ada waktu untuk melaksanakan shalat. Karena shalat merupakan suatu kewajiban bagi yang beragama Islam. Maka sudah seharusnya penghafal yang sibuk pun dapat menggunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Ketika shalat, seseorang yang sibuk juga pasti tetap bisa mengulang hafalannya. Walaupun hanya beberapa ayat itu lebih baik dari pada tidak sama sekali.

c. Sering mendengar Murattal Al-Qur'an

Langkah yang sangat efektif bagi yang ingin menghafal al-qur'an adalah dengan banyak mendengarkan rekaman murattal al-qur'an. Walaupun kita hanya mendengarkan saja pasti akan menjadi terakan di ingatan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Diklat Kuliah, 1998
Changara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2007
- Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Ahsin W, Al-Hafidz, *.Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2020
- Darsono, 2001. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahas Indonesia* Jakarta:Pusat Bahasa 2008
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta :Prenada, 2006
- Moleong. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah/Dakwah Agama, *Pembinaan Rohani pada Dharma Wanita*, Jakarta: Depang. 1994
- Rahmat Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Scopindo Media Pustaka. 2019
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakartadengan UIN Jakarta Press). 2007

Terry, R.George. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta:PT.Bumi Aksara. 2006

Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnose dan Intervensi)*, Cet. 3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1997

Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta:PT Bumi Aksara.2002

Jurnal Skripsi :

AlHakim”, Jurnal Pendidikan Islam, 6, No.1 2017

Eva Maghfiroh, Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi,(2016)

Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman

Wawancara :

Bapak A Khoiri, Pembina Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung, wawancara dengan penulis, 20 Agustus 2022

Bapak A Khoiri, Pembina Tahfidz Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung

Siswa Tahfidz Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bandar Lampung

Hendri Wibowo, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8, wawancara dengan penulis, 09 Agustus 2022, Panjang